

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Autis atau disebut dengan gangguan spectrum *autis spectrum disorder* (ASD) Merupakan kelainan pada anak dimana perkembangan anak autis terganggu sebelum usia tiga tahun (Hum, 2013). Prevalensi (angka kejadian) autis beberapa tahun terakhir ini Center for Diseases Control and Prevention (CDC) di Amerika Serikat tahun 2013 melaporkan, sebanyak 1 : 50 dalam kurun waktu setahun terakhir. (Anggara, 2017). Sedangkan di tahun 2014, prevalensi Autisme sebanyak 1:68 anak. Secara lebih spesifik 1 dari 42 anak laki-laki dan 1 dari 189 anak perempuan, Saat ini di Indonesia belum ada data statistik jumlah penyandang Autis (Kemenkes, 2019).

Namun individu dengan *ganguan spectrum autis* (GSA) ini diperkirakan sudah semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari angka kunjungan di rumah sakit umum, rumah sakit jiwa pada klinik tumbuh kembang anak yang cukup bermakna dari tahun ke tahun (Kemenkes, 2019), Hal ini karena gejala dan tingkat keparahannya bervariasi pada tiap penderita. Gangguan yang termasuk dalam ASD adalah sindrom Asperger, gangguan perkembangan pervasive (PPD-NOS), gangguan austik, dan childhood disintegrative disorder. Berdasarkan data WHO 2016 , autisme terjadi pada 1 dari 160 anak di seluruh dunia. sedangkan di Indonesia, hingga saat ini belum ada data yang pasti mengenai jumlah penderita autis (Adriani,B.R Tri , 2018)

Banyak pakar autis yang menyebutkan autis terjadi karena faktor keturunan, selain itu, faktor lainnya seperti stress, diet, infeksi, usia ibu, dan obat-obatan saat kehamilan dapat juga mempengaruhi anak. Penelitian menemukan resiko yang lebih tinggi jika ibu mengkonsumsi antidepresan selama kehamilan, terutama pada tiga bulan pertama atau trimester I dapat menyebabkan anak autis.(Hasdianah, 2018)

Menurut data dari Unesco pada tahun 2011, terdapat 35 juta orang penyandang autis di seluruh dunia. Rata-rata 6 dari 1000 orang di dunia telah mengidap autis (Rahmawati, 2016). Center for Diseases Control and Prevention (CDC) di Amerika Serikat pada bulan Maret 2013 melaporkan, bahwa hal tersebut bukan hanya terjadi di negara-negara maju seperti Inggris, Australia, Jerman dan Amerika, namun juga terjadi di negara berkembang seperti Indonesia (Andri,Moh, 2019)

Jumlah anak autisme di Indonesia belum dapat dipastikan, namun pemerintah memperkirakan jumlah anak dengan gangguan autis berada pada kisaran 112.000 jiwa. Angka tersebut diasumsikan dengan prevalensi autisme pada anak yang ada di Hongkong yaitu 1,68 per 1000 untuk anak di bawah 15 tahun (Hardiyanti, 2014).

Prevalensi autis di dunia saat ini mencapai 15-20 kasus per 10.000 anak atau berkisar 0,15-0,20%. Jika angka kelahiran di Indonesia 6 juta per tahun maka jumlah penyandang autis di Indonesia bertambah 0,15% atau 6.900 anak per tahunnya. (Andri,Moh, 2019)

Penelitian tentang Autis yang pernah di lakukan oleh (Arsyad KHM, 2013) menyatakan adanya peningkatan anak autis, di perkirakan sebanyak 150.000 sampai dengan 200.000 anak. Badan pusat statistic sampai dengan 200.000 anak. Badan pusat statistic mencatatkan , bahwa saat ini ada 1.500.000 anak Indonesia yang menderita autis, sedangkan data dari Depkes tahun 2004 penderita autis mencapai 7000 orang.

Beberapa peneliti menemukan adanya peningkatan jumlah penderita autis. Jumlah penderita (Fibriana Ika Arulita, 2017) menemukan jumlah penderita autis di Palembang dari 239 penderita penderita di tahun 2010 menjadi 290 penderita di tahun 2011 dan 300 penderita di tahun 2012 sedangkan (Arsyad KHM, Alman Pratama Manalu, 2013) menyatakan jumlah penderita autis di Provinsi Jawa Tengah dari 357 orang pada tahun 2015 menjadi 364 orang pada tahun 2016 . (Fibriana, 2017 dan Arsyad KHM 2013)

Perbedaan lain yang di dapati dari kedua peneliti ini adalah tentang konsumsi obat depresi saat hamil, , Arsyad KHM 2013 menyatakan tidak terdapat ibu yang memiliki anak autis yang mengkonsumsi obat-obatan depresi melainkan hanya mengkonsumsi vitamin selama hamil sementara (Fibriana Ika Arulita, 2017) mendapatkan hubungan antara konsumsi obat-obatan selama hamil dengan anak autis. yang mengkonsumsi obat-obat an depresi.

Survei awal yang dilakukan peneliti di Sekolah Luar Biasa Negeri Autis Sumatera Utara didapatkan 56 siswa Sekolah Dasar yang mengalami autis dengan usia 6 tahun sampai dengan 15 tahun dengan karakteristik yang

berbeda. Sampai saat ini belum diketahui secara pasti faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian autis.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliiti tertarik untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan autis di Sekolah Luar Biasa Negeri Autis Sumatera Utara pada tahun 2020.

B. Rumusan Masalah

Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian autis pada anak di Sekolah Luar Biasa Negeri Autis Sumatera Utara Tahun 2020?

C. Tujuan penelitian

C.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian autis pada anak di Sekolah Luar Biasa Negeri Autis Sumatera Utara Tahun 2020.

C.2. Tujuan khusus

1. Mengetahui karakteristik anak autis di Sekolah Luar Biasa Negeri Autis Sumatera Utara Tahun 2020.
2. Mengetahui hubungan usia ayah dari anak yang mengalami gangguan autis di Sekolah Luar Biasa Negeri Autis Sumatera Utara Tahun 2020.
3. Mengetahui hubungan usia ibu dari anak yang mengalami gangguan autis di Sekolah Luar Biasa Negeri Autis Sumatera Utara Tahun 2020.

4. Mengetahui hubungan komsumsi obat selama ibu mengandung anak yang mengalami gangguan autis di Sekolah Luar Biasa Negeri Autis Sumatera Utara Tahun 2020.
5. Mengetahui hubungan riwayat penyakit terdahulu Flu selama ibu mengandung anak dengan gangguan autis di Sekolah Luar Biasa Negeri Autis Sumatera Utara Tahun 2020.
6. Mengetahui hubungan riwayat penyakit terdahulu perdarahan maternal saat ibu hamil mengandung anak dengan gangguan autis di Sekolah Luar Biasa Negeri Autis Sumatera Utara Tahun 2020.
7. Mengetahui hubungan berat bayi lahir dan kejang pada anak yang mengalami gangguan autisme di Sekolah Luar Biasa Negeri Autis Sumatera Utara Tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

D.1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi refensi pengetahuan peneliti mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian autis pada anak di Sekolah Luar Negeri Autis Sumatera Utara Tahun 2020.

D.2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan bagi masyarakat, orang tua, serta instalasi Sekolah Luar Biasa Negeri Autis Sumatera Utara Tahun 2020.

b. Hasil Penelitian ini, dapat memberi masukan bagi petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat agar memperhatikan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian autis seperti: usia, penggunaan obat, infeksi saat kehamilan, dan pendarahan saat kehamilan.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terutama tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian autism pada anak, serta mengaplikasikannya setelah bekerja sebagai seorang bidan.

d. Bagi peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diperlukan adanya variabel dan grafik, sampel yang berbeda dan lebih besar untuk mengetahui penyebaran faktor resiko penyebab terjadinya autis.

E. Keaslian Penelitian

Ada beberapa penelitian yang membahas tentang peningkatan usia ayah dan ibu dengan kejadian autisme, diantara : Penelitian ini melibatkan faktor-faktor yang berhubungan terjadinya autis di Sekolah Luar Biasa Negeri Sumatera Utara. Penelitian sebelumnya antara lain:

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Alman Pratama Manalu, Indri Ramayanti, KHM Arsyad	Faktor-Faktor Kejadian Penyakit Autisme Anak di Bina Autis Mandiri Palembang	Faktor-faktor penyebab Autis Rancangan : analitik	Tahun dan tempat : 2013, di Bina Autis Mandiri Palembang. Teknik Sampling : Minimal Sampling
Arulita Ika Fibriana	Faktor Resiko Kejadian Autis	Faktor-faktor penyebab Autis Rancangan : analitik	Tahun dan tempat : 2017, Provinsi Jawa Tengah Teknik Sampling : Purposive random sampling Desain:kasus control
Rifmie Arfiriana Pratiwi, Fillah Fithra Dieny	Hubungan Skor Frekuensi Diet Bebas Gluten Bebas Casein dengan Skor Perilaku Autis	Perilaku Autis Rancangan: observasional	Tahun dan tempat: 2014, Pusat Terapi Pendidikan Ananda Bekasi. Teknik Sampling: Purposive Sampling Desain: cross sectional
Andri Dwi Hernawan, Aisyah Diningrum,Sri Nugroho Jati, and M.Nasip	Risk Factors of Autism Spectrum Disorder (ASD)	Faktor-faktor penyebab Autis Rancangan : observasional analitik	Tahun dan tempat : 2018, Pontianak. Teknik Sampling: Purposive Sampling Desain : kasus control.
Eka Prasetia Hati Baculu, Moh Andri	Faktor risiko autis untuk mengurangi generasi autis di Indonesia	Faktor-faktor penyebab Autis	Tahun dan tempat: 2019,Rumah Sakit Umum Daerah Madani Kota Palu. Teknik Sampling: Total Sampling Desain: case control study